

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan Nasional Indonesia merdeka secara formal dimulai sejak Indonesia menyatakan kemerdekaannya yaitu pada 17 agustus 1945. Pendidikan Nasional Indonesia merdeka merupakan kelanjutan dari cita-cita praktek pendidikan pada masa lampau. Cara melaksanakan pendidikan di Indonesia sudah tentu tidak bisa terlepas dari tujuan pendidikan di Indonesia sebab pendidikan Indonesia yang dimaksud di sini adalah pendidikan untuk kepentingan bangsa Indonesia.

Tujuan pendidikan Indonesia tertera dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, sebagai berikut mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan tertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Perilaku merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia, perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuannya. Jika pengetahuan tentang sosialnya kurang, maka ia kurang peka terhadap lingkungan sosialnya. Namun jika pengetahuan tentang sosialnya baik maka ia peka dan berperilaku baik dalam lingkungan dalam lingkungan sosial. Perilaku sosial yang baik ini

¹ Sudharto dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, FIP IKIP PGRI Semarang, Semarang, 2013, hlm. 6.

² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm., 10

disebut sebagai perilaku prososial, dalam perilaku prososial ini seorang anak tidak memilih-milih dalam membantu orang lain, jika ia merasa ada orang yang membutuhkan bantuan dan kesulitan secara spontan ia akan membantunya.

Perilaku prososial merupakan perilaku sosial positif yang harus di tumbuhkan dalam diri siswa, karena perilaku ini bermanfaat bagi siswa itu sendiri maupun orang lain. Perilaku seperti menolong orang lain tanpa pamrih, rela berkorban, bekerjasama, jujur dan saling berbagi tentu saja perlu diajarkan dan dibentuk. Perilaku prososial dapat di tumbuhkan dengan pembiasaan maupun dengan mengikuti kegiatan lainnya. Salah satu kegiatan yang dapat membentuk atau mengembangkan perilaku prososial adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Pada masa ini siswa mengalami keadaan dimana mereka lebih asik dengan dunianya sendiri dan kurang dalam bersosial dengan teman sebayanya. Hal dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti siswa lebih suka bermain game di gadget atau sibuk dengan menonton televisi di bandingkan dengan keluar rumah bermain dengan teman sebayanya. Hal tersebut membuat kemampuan bersosial mereka menjadi kurang baik, sehingga perilaku prososial siswa perlu di tumbuhkan dengan berbagai kegiatan, salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditunjukan untuk menggali potensi dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Ekstrakurikuler merupakan sebuah wadah yang disediakan sekolah untuk mengembangkan potensi siswa-siswanya, karena ada beberapa siswa yang memiliki potensi diluar pelajaran.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya. Agar anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya. Dan agar

anggotanya menjadi manusia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.³

Ekstrakurikuler seringkali hanya dianggap sebagai kegiatan pelengkap dan dipandang dengan sebelah mata saja. Ekstrakurikuler tidak dianggap sebagai kegiatan yang penting baik oleh siswa, guru maupun orang tua para siswa. Mereka menganggap bahwa bakat sesungguhnya ialah bakat yang dimiliki di dalam dunia pelajaran saja. Karena hal tersebut sekolah menerapkan label “wajib” pada kegiatan ekstrakurikuler agar ekstrakurikuler tidak sepi dari peminat.

Kegiatan ekstrakurikuler cukup banyak, berbagai kegiatan ekstrakurikuler diadakan sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing dan disesuaikan dengan minat para siswa. Sekolah Islam biasanya mengadakan ekstrakurikuler rebana, meskipun selain rebana juga ada berbagai pilihan ekstrakurikuler seperti Pramuka, pencak silat, seni tarik suara, menggambar, drum band dan berbagai ekstrakurikuler lainnya.

Pramuka merupakan pendidikan di luar sekolah yang dilakukan di alam terbuka, menantang, menyenangkan, kreatif, dan inovatif sehingga mampu membentuk generasi muda yang berkepribadian, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tinggi moral dan tinggi keterampilan.⁴

Kebosanan mereka dengan pembelajaran di dalam kelas cukup beralasan dan minat mereka pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sangat tepat. Karena tanpa siswa sadari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memberikan dampak yang sangat positif bagi mereka. Mereka tidak hanya bersenang-senang dalam kegiatan di luar kelas tetapi mereka juga belajar sesuatu di situ.

Pendidikan dasar menjadi dasar dalam membentuk kompetensi manusia paripurna. Pendidikan dasar bagi generasi muda merupakan tahapan penting dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan. Pendidikan dasar menjadi peletak

³Jaenudin Yusup dan Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka Superlengkap Siaga/Penggalang, Penegak, Pandega*, Bmedia, Jakarta, 2016, hlm. 7

⁴Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*, CV Nuansa Aulia, Bandung, 2012, hlm.

dasar mengenai cara berpikir, bersikap dan perilaku dalam menjalani kehidupan.⁵

Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlotul Ulama Sabilul Ma'arif Islamiyah Klumpit atau biasanya disingkat MI NU SMI Klumpit merupakan salah satu MI yang berlokasi di desa pedak klumpit rt 3 rw 1 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. MI NU SMI Klumpit ini didirikan pada tahun 1950 dan telah memiliki ijin operasional pada tahun 1967, madrasah ini sudah berjasa selama 67 tahun untuk mencerdaskan generasi muda.

Sehubungan dengan realitas di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyyah yang sudah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka dalam skripsi ini penulis ingin mengkaji tentang Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan perilaku prososial, sehingga dalam penelitian ini penulis akan mengangkat judul tentang "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perilaku Prososial Siswa Di MI NU Sabilum Ma'arif Islamiyah Kudus Tahun Ajaran 2017/2018". Dengan harapan dapat diketahui seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap perilaku prososial siswa di MI NU Sabilum Ma'arif Islamiyah Kudus.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah, yaitu: adakah pengaruh dan seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap perilaku prososial siswa di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Kudus?

C. TUJUAN PENELITIAN

Agar memudahkan dalam melaksanakan penelitian maka perlu mengetahui tujuannya sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah direncanakan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menguji teori dalam bidang pendidikan, dalam ranah kurikulum mengenai kegiatan ekstrakurikuler, adakah

⁵*Ibid.*, hlm., 84

pengaruh dan seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap perilaku prososial siswa di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Kudus.

D. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Sedangkan kegunaan dari hasil penelitian ini meliputi: kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis. Kedua sisi kegunaan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan penelitian yang sudah ada, terutama yang berkaitan dengan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap perilaku prososial siswa MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Kudus.

2. Manfaat Praktis

- a Bagi peserta didik penelitian ini untuk memberikan semangat atau memotivasi dirinya untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- b Bagi pembina pramuka penelitian ini untuk mengoptimalkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan mengembangkan kreativitas dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- c Bagi peneliti hasil penelitian ini untuk menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian khususnya penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan perilaku prososial pada siswa.